

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang di hasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan program computer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa Ibum. Penelitian ini di lakukan pada bulan juni 2021 dan data di kumpulkan dengan kuesioner sebanyak 66 responden. Dari data yang telah di peroleh di kelompokkan menjadi dua data umum dan data khusus.

Data umum mencakup jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Data khusus menyajikan pengetahuan dan kepatuhan dalam melaksanakan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa Ibum. Setelah data terkumpul dilakukan tabulasi dan analisa untuk memudahkan dalam pembahasan.

A. Karakteristik responden

Karakteristik responden merupakan ragam latarbelakang yang dimiliki responden itu sendiri. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki *background* seperti apa yang dalam penelitian ini *background* responden difokuskan pada jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

Tabel 5.1**Karakteristik responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	36	54,5%
	Perempuan	30	45,5%
	Jumlah	66	100%
Usia	12-15	10	15,2%
	16-18	23	34,8%
	19-21	33	50%
	Jumlah	66	100%
Pendidikan terakhir	SD	5	7,6%
	SMP	23	34,8%
	SMA	38	57,6%
	Jumlah	66	100%

Hasil analisis tabel 5.1 memberikan gambaran bahwa dari sampel yang diambil sebanyak 66 responden, apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (54,5%), sedangkan di lihat dari segi usia dan yang paling banyak berusia 19-21 tahun yaitu sebanyak 33 responden (50%), dan di lihat dari segi pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu tingkat SMA sebanyak 38 responden (57,6%).

B. Tingkat pengetahuan**Tabel 5.2**

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	44	66,7%
Cukup	19	28,8%
Kurang	3	4,5%
Total	66	100%

Hasil analisis Tabel 5.2 diketahui bahwa pada penelitian ini tingkat pengetahuan remaja terhadap pencegahan 5M covid-19 terdistribusi kedalam 3 kategori dengan masing-masing frekuensi yaitu distribusi Baik dengan frekuensi sebanyak 44 responden (66,7%). Hal ini menunjukkan sebagian besar remaja RW04 Desa Ibum memiliki pengetahuan yang baik. Akan tetapi ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 3 responden (4,5%) hal ini di pengaruhi oleh tingkat pendidikan responden ada beberapa yang memiliki tingkat pendidikan SD.

Tingkat kepatuhan

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan remaja

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Patuh	35	53%
cukup patuh	24	36,4%
kurang patuh	7	10,6%
Total	66	100%

Hasil analisis Tabel 5.5 diketahui bahwa pada penelitian ini tingkat kepatuhan remaja dalam melaksanakan 5M pencegahan covid-19 terdistribusi kedalam 3 kategori dengan masing-masing frekuensi yaitu distribusi patuh dengan frekuensi sebanyak 35 responden (53%). Dengan demikian tingkat kepatuhan remaja di RW04 Desa Ibum menunjukkan kepatuahn yang patuh. Akan tetapi ada sebagian kecil yang memiliki kepatuhan yang kurang yaitu sebanyak 7 responden (10,6%), hal ini di

sebabkan karena ada beberapa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

C. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan

Tabel 5.4

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa Ibum

Kategori pengetahuan	Kategori kepatuhan						Jumlah		<i>P value</i>
	Patuh		Cukup patuh		Kurang patuh		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	27	60%	14	31,1%	4	8,9%	45	100%	0,005
Cukup	4	25%	10	62,5%	2	12,5%	16	100%	
Kurang	4	80%	0	0%	1	20%	5	100%	
Total	35	53%	24	36,4%	7	10,6%	66	100%	

Berdasarkan Tabel 5.6 diperoleh hasil responden kategori pengetahuan baik dan kategori tingkat kepatuhannya patuh sebanyak 27 responden (60%),

Berdasarkan analisis *bivariate* yang di lakukan, analisis menggunakan uji Pearson *ChiSquare* karena tabelnya lebih dari 2x2. Dari uji statistik didapatkan *P value* sebesar $0,005 < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan remaja dalam melaksanakan 5M pencegahan covid-19 di RW04 Desa Ibum.

5.2. Pembahasan

5.2.1 Tingkat pengetahuan remaja tentang pelaksanaan 5M pencegahan covid-19 di RW04 Desa Ibum

Hasil penelitian pada remaja di RW04 Desa Ibum untuk tingkat Pengetahuan menunjukkan pengetahuan yang baik yaitu dengan frekuensi sebanyak 44 responden (66,7%). Hal ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan remaja memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan teori Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% remaja Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan social distancing. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (putri, 2017).

Namun sebuah survey yang dilakukan oleh UNICEF terhadap 4000 remaja terkait Covid-19 menunjukkan masih ada remaja (25%) yang tidak tahu sama sekali tentang Covid-19. Ada yang tahu gejala penyakit ini, namun belum tahu cara pencegahan. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah difasilitasi dengan

informasi kepada remaja. Namun sebagian besar masih belum melakukan physical distancing (Habibie, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang Menurut LawLeung, & Xu (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya yaitu (pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan social budaya), dalam penelitian ini yang akan di bahas yaitu hubungan pendidikan dan usia terhadap pengetahuan remaja. Hasil dari penelitian di RW04 Desa Ibum ini menunjukkan tingkat pendidikan yang baik yaitu tingkat pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 38 (57%) ini menunjukkan bahwa pendidikan nya baik. Hal ini sejalan degan pernyataan LawLeung, & Xu (2020) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Begitupun usia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di RW04 Desa Ibum di dominasi oleh kelompok remaja akhir yang berusia 19-21 yaitu sebanyak 33 (50%) hal ini di dukung oleh pernyataan menurut LawLeung, & Xu (2020) Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Pengetahuan remaja tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan remaja RW04 Desa Ibum yang tinggi tentang covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-19. Hal ini terbukti pada hasil penelitian dimana mayoritas remaja yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid-19. Hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2017) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan. Atau dengan kata lain remaja yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

5.2.2. tingkat kepatuhan pelaksanaan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa Ibum

Hasil penelitian pada remaja di RW04 Desa Ibum untuk tingkat kepatuhan menunjukkan kepatuhan yang baik yaitu dengan frekuensi distribusi patuh sebanyak 35 responden (53%). Dengan demikian tingkat kepatuhan remaja di RW04 Desa Ibum menunjukkan kepatuhan yang patuh.

Kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.

sedangkan Ian & Marcus (2016) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya. lebih lanjut Smeth dalam Rosa (2018) juga menyatakan bahwa kepatuhan (Compliance) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Kepatuhan yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan covid-19 (Audria, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yandi, dkk (2020) yang menggambarkan tingginya tingkat kepatuhan dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemi covid-19. Hal ini didukung oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 74,19% remaja memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker.

Tingkat kepatuhan juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya adalah pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga (Kamidah, 2015). Mengingat remaja mengalami perkembangan fisik, mental dan cognitive yang pesat, dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk kesiapan diusia ini. Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah, dan mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada remaja di RW04 Desa Ibum yang sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak di ikuti oleh kepatuhan yang baik pula yaitu sebanyak 4 responden atau 8,9%. Walaupun remaja sudah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai Covid- 19, tapi jika motivasi serta

dukungan keluarga dan teman dekat masih kurang, pada akhirnya membuat remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini (American Academy of Pediatric, 2020; Volkin, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53% remaja yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan diikuti oleh dominannya remaja yang berusia 19-21 sebanyak 33 responden (50%) data diatas menunjukkan bahwa kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia. hal ini sesuai dengan pendapat Pura (2016) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan.

5.2.3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan melaksanakan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa Ibum

Hasil penelitian pada remaja di RW04 Desa Ibum sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan kategori tingkat kepatuhannya patuh sebanyak 27 responden (60%), dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang baik namun tingkat kepatuhan yang kurang sebanyak 4 responden (8,9%). Dan ada juga sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tetapi patuh sebanyak 4 responden (80%).

Berdasarkan hasil tersebut bahwa sebagian besar remaja memiliki kepatuhan yang baik dengan di dukung oleh pengetahuan yang baik. Hal ini di sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan prihati (2020) juga menyimpulkan

bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi covid-19 dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 50 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan mayoritas memiliki perilaku yang baik pula (prihati et al., 2020).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan melaksanakan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa Ibum. Berdasarkan penghitungan statistik dengan menggunakan program komputer di dapatkan nilai *p value* sebesar $0,005 < (\alpha = 0,05)$. Maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Hal ini di dukung oleh Wiranti, Ayun, dan Wulan (2020) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan Covid 19.

Namun sebagian kecil remaja memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak di ikuti oleh kepatuhan yang baik pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhona Anggraeni (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan 5M pencegahan covid-19, karena pengetahuan yang baik tidak di dukung oleh kepatuhan yang baik. Hal ini di dukung oleh penelitian Habibie (2020). Terjadi peningkatan pengetahuan setelah difasilitasi dengan informasi kepada remaja. Namun sebagian besar masih belum melakukan physical distancing. Hal ini di sebabkan karena kurangnya dukungan keluarga untuk memotivasi remaja dalam berperilaku. Menurut Sardiman (2016), dukungan keluarga berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya

suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu. Walaupun remaja memiliki pengetahuan yang baik tanpa adanya dukungan keluarga untuk memotivasi dalam berperilaku khususnya dalam melaksanakan 5M pencegahan covid-19 maka remaja akan kurang patuh.

Serta ada juga dari hasil penelitian pada remaja RW04 Desa Ibum sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang tetapi memiliki kepatuhan yang baik yaitu sebanyak 4 responden (80%), hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan yang di terima itu kurang. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait covid 19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi remaja yang memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini. Pernyataan ini didukung oleh Sulistyaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 melalui media yang efektif. Kepatuhan yang tinggi di ikuti oleh dominanya remaja yang berusia 19-21 bahwa kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan remaja terhadap pelaksanaan 5M pencegahan covid-19. usaha meningkatkan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan

remajanya melalui pemberdayaan remaja yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng remaja lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini.